

ABSTRAK

Persaingan industri batik yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas produksinya. CV Rajasa Mas Jaya, sebagai produsen batik cap di Cilacap, menghadapi berbagai aktivitas yang tidak bernilai tambah (non value added) seperti waktu tunggu (waiting) dan gerakan tidak efisien (motion) yang berdampak pada rendahnya efisiensi produksi. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis pemborosan dalam proses produksi batik cap serta mengusulkan perbaikan berbasis pendekatan Value Stream Mapping (VSM). Metode yang digunakan meliputi observasi langsung, wawancara, dan pemetaan proses produksi melalui VSM dan Process Activity Mapping (PAM), dilanjutkan dengan analisis akar masalah menggunakan tree diagram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemborosan paling signifikan terjadi pada proses pembilasan, dengan aktivitas non value added mencapai 62% dari total waktu siklus pembilasan. Rekomendasi perbaikan yang diajukan antara lain penerapan metode Single Minute Exchange of Dies (SMED), pengadaan penampungan air sementara, dan revisi Standard Operating Procedure (SOP). Implementasi usulan ini diharapkan mampu menurunkan waktu siklus produksi secara keseluruhan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat daya saing perusahaan.

Kata Kunci: *Batik Cap, Waste, Lean Manufacturing, Value Stream Mapping, Process Activity Mapping, Tree Diagram*